

Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Pelafalan Bunyi Segmental Bahasa Inggris

Oleh: Ristati¹ & Shanty Savitri²

email: ristati@edu.upr.ac.id, shanti.savitri@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Analisis kontrastif bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek perbedaan dan persamaan antara dua bahasa atau lebih. Ada dua jenis pendekatan dalam analisis kontrastif, yaitu analisis kontrastif terapan dan analisis kontrastif murni. Analisis kontrastif terapan digunakan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua. Sementara analisis kontrastif murni digunakan untuk kajian tipologi bahasa. Dalam artikel ini yang dikaji adalah analisis kontrastif terapan. Dalam analisis kontrastif terapan ada dua prosedur yang dapat diterapkan untuk mengontraskan bahasa pertama dan bahasa target, yaitu 1) deskripsi dan 2) komparasi. berdasarkan hasil analisis kontrastif, bunyi vokal bahasa Inggris yang sulit dilafalkan oleh siswa penutur bahasa Indonesia adalah bunyi vokal panjang (tegang) [i:, u:, ɔ:, ɜ:, ɜ:, ɜ:] dan bunyi vokal pendek (kendor) [æ]. Analisis kontrastif merupakan pendekatan linguistik struktural yang memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah: 1) dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Inggris (bahasa asing) untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing, 2) mampu memprediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bahasa asing, dan 3) hasil analisis kontrastif dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyusun bahan ajar.

Kata Kunci: Analisis Kontrastif, Pembelajaran Pelafalan, Bunyi Segmental Bahasa Inggris

Abstract

Contrastive analysis is aimed to identify aspects of the differences or dissimilarities between two or more languages being contrasted. There are two kinds of approach in contrastive analysis, applied contrastive analysis and pure contrastive analysis. Applied contrastive analysis is aimed to solve pedagogical problems, while the pure one is aimed to study language typology. Applied contrastive analysis is discussed in this article. There are two procedures to contrast the components of contrasted languages, they are (1) description and (2) comparison. Based on the results, English vowels which are difficult to pronounce by Indonesian students are (1) long vowel sounds (tense vowels) [i:, u:, ɔ:, ɜ:, ɜ:, ɜ:] and (2) short vowels sounds (lax vowels) [æ]. Contrastive analysis is included into structural linguistics which has many significances, namely (1) to overcome the difficulties in

¹ Ristati adalah staf pengajar di FKIP Universitas Palangka raya

² Shanty Savitri adalah staf pengajar di FKIP Universitas Palangka Raya

learning a foreign language; (2) to predict the students' difficulties in learning a foreign language, and (3) the foreign language teachers can utilize the results of contrastive analysis to arrange learning materials.

Keywords: *Contrastive Analysis, Pronunciation Learning, English Segmental Sounds*

Tujuan ilmu linguistik (bahasa) pada dasarnya sama dengan ilmu pengetahuan lainnya pada umumnya, yaitu memberikan penjelasan yang sistematis dan lengkap terhadap suatu objek kajian (fenomena-fenomena bahasa). Melihat begitu luasnya kajian linguistik, para ahli membagi bidang kajian linguistik ke dalam dua bagian, yaitu bidang: 1) mikrolinguistik dan 2) makrolinguistik. Bidang mikrolinguistik adalah bidang yang mengkaji bahasa untuk kepentingan pengembangan bahasa itu sendiri tanpa mengaitkannya dengan dengan ilmu-ilmu lain. Bidang mikrolinguistik ini meliputi: linguistik deskriptif (fonetik, fonemik, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi). Sementara makrolinguistik adalah bidang linguistik yang mengkaji bahasa hubungannya dengan interdisipliner dan bidang terapan. Bidang makrolinguistik meliputi: 1) linguistik interdisipliner (sosiolinguistik, psikolinguistik, antropinguistik, linguistik komputer, filologi, etimologi, serta dialektologi) dan 2) linguistik terapan (pengajaran bahasa, penerjemahan bahasa, dan leksikografi).

Berdasarkan pembidangan tersebut di atas, analisis kontrastif (*contrastive analysis*) termasuk dalam mikrolinguistik (Richards, 1991). Analisis kontrastif adalah salah satu metode bahasa yang digunakan dengan asumsi bahwa bahasa dapat dibandingkan secara sinkronis. Analisis kontrastif atau disebut juga linguistik kontrastif bertujuan mengidentifikasi segi-segi perbedaan yang kontras. Munculnya analisis kontrastif dipicu oleh adanya tuntutan pedagogis (pengajaran bahasa kedua atau asing). Unsur-unsur yang sama dalam bahasa pertama dan bahasa asing yang dipelajari dapat menunjang dalam pembelajaran bahasa asing. Sebaliknya, unsur-unsur bahasa yang berbeda menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam menguasai bahasa kedua atau bahasa asing yang dipelajari. Menurut Langacker (1998) dalam analisis kontrastif kajiannya dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu: 1) mengumpulkan data kesalahan-kesalahan berbahasa kedua atau bahasa asing yang dilakukan oleh peserta didik serta mencari penyebabnya dan 2) menyusun perbandingan sistematis yang dapat dipakai sebagai alat untuk memprediksi terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

Cakupan Analisis Kontrastif

Analisis kontratif atau linguistik kontrastif memiliki dua aspek kajian, yaitu aspek kajian linguistik dan aspek kajian psikologis (Ellis, 1986). Aspek kajian linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan bahasa, sedangkan aspek kajian psikologis menyangkut kesulitan belajar, cara menyusun bahan pelajaran, dan cara menyampaikan bahan pelajaran. Hal yang sama dikemukakan pula oleh James (1998) bahwa ada dua macam analisis dalam linguistik kontrastif, yaitu analisis kontrastif terapan (*applied contrastive analysis*) dan analisis kontrastif murni (*pure contrastive analysis*). Analisis kontrastif terapan adalah analisis bahasa dengan cara membandingkan bahasa pertama dan bahasa kedua yang bertujuan untuk memecahkan masalah pedagogis pengajaran bahasa. Sementara analisis kontrastif murni adalah analisis bahasa dengan cara membandingkan bahasa pertama dan bahasa kedua yang berorientasi pada studi tipologi bahasa yaitu didasarkan pada ciri-ciri atau tipe-tipe bahasa yang dominan dalam bahasa tersebut (Keraf, 1990:11). Pada kesempatan ini yang akan dibicarakan adalah analisis kontrastif terapan.

Pelafalan Bunyi Segmental Vokal Bahasa Inggris

Di Indonesia, bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Inggris meliputi empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sementara unsur-unsur linguistik, seperti pelafalan, kosakata, dan tata bahasa adalah penunjang penguasaan keempat keterampilan tersebut (Kirkpatrick, 2007:1-23). Pelafalan merupakan *sub-skill* dari keterampilan berbicara (Elmaksoud, 2013) dan tujuan mempelajarinya agar mampu: 1) berkomunikasi dengan tepat, jelas, lancar, dan berterima, 2) memahami makna informasi yang disampaikan dalam situasi kehidupan nyata, 3) meningkatkan rasa percaya diri saat berkomunikasi lisan dan 4) memonitor penggunaan bahasa target (mampu menyimak, memahami, dan memproduksi) (Morley dalam Celce-Murcia, 2008:8).

Prosedur Analisis Kontrastif

Menurut James (1998) ada dua prosedur yang ditempuh untuk mengontraskan komponen dari dua atau lebih bahasa yang diperbandingkan, yaitu: 1) deskripsi dan 2) komparasi. Tahap deskripsi, adalah menghadirkan level tertentu dari bahasa pertama dan

bahasa target. Tahap kedua, komparasi, yaitu menjajarkan bahasa pertama dengan bahasa target untuk diperbandingkan. Penekanan dalam perbandingan ini adalah untuk mengidentifikasi segi-segi perbedaan dari bahasa pertama dan bahasa target. Berikut ini adalah prosedur implementasi analisis kontrastif dalam membandingkan sistem bunyi segmental vokal antara bahasa Indonesia dan Inggris

Mendeskripsikan Khasanah Sistem Bunyi Bahasa Indonesia dan Inggris

Tabel 1 berikut ini menunjukkan khasanah sistem bunyi vokal tunggal dari bahasa-bahasa yang dikontraskan, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris sebagai bahasa target yang dipelajari.

Tabel 1. Khasanah Bunyi Segmental Indonesia dan Inggris

Bahasa	Bunyi Vokal Tunggal
Indonesia	i, I, e, , , o, ɔ, u, , a
Inggris	i:, I, e, , :, , æ, a, ɔ:, o, , u:, :

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dalam bahasa Indonesia dan Inggris terdapat bunyi-bunyi segmental vokal.

Menganalisis Persamaan Ciri Bunyi Vokal Tunggal Bahasa Indonesia dan Inggris

Kesamaan ciri-ciri (transfer positif) bunyi vokal tunggal bahasa Indonesia dan Inggris ditentukan berdasarkan maju mundur lidah (depan, tengah, dan belakang), posisi lidah (tinggi dan rendah), bentuk mulut (+bulat dan -bulat), striktur (jarak antara lidah (artikulator aktif) dan langit-langit keras (palatum) (+terbuka dan -terbuka), dan ketegangan otot lidah (+tegang dan -tegang). Tabel 2 berikut menunjukkan persamaan ciri-ciri bunyi vokal dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Tabel 2. Persamaan Ciri-ciri Bunyi Vokal Tunggal Bahasa Indonesia dan Inggris

Bunyi Vokal		Persamaan Ciri-ciri	Contoh	
1	2		1	2
[ɪ]	[i]	+ting, +dep +kend, -bul	Adik [adɪʔ]	Sit [sɪt] ‘duduk’
[e]	[e]	-ting, +dep, -kend, -bul	Ide [ide]	Ten [ten] ‘sepuluh
[]	[]	-ting,+dep, +kend, -bul	Nenek [n n ʔ]	Say [seɪ] ‘mengatakan’
[o]	[o]	-ting, -dep,	Toko	Go [go] ‘pergi’

		-kend, +bul	[toko]	
[ɔ]	[ɔ]	-ting, -dep, +kend, +bul	Tokoh [tɔkɔh]	<i>boy</i> [bɔi] ‘anak laki-laki’
[]	[]	+ting, -dep, +kend, +bul	Batuk [bat ?]	<i>Put</i> [p t] ‘meletakkan’
[]	[]	-ting, -dep, +kend, -bul	Emas [mas]	<i>Ago</i> [g] ‘lalu’

Keterangan:

1 = Bahasa Indonesia

2 = Bahasa Inggris

bul = bulat

kend = kendur

ting = tinggi

dep = depan

teg = tegang

ren = rendah

+ = memiliki ciri

- = tidak memiliki ciri

Berdasarkan analisis kontrasif terdapat 7 (tujuh) bunyi vokal tunggal [ɪ, e, , o, ɔ, , a] yang memiliki kesamaan ciri-ciri dalam Indonesia dan Inggris.

Analisis Perbedaan Ciri Bunyi Vokal Tunggal Bahasa Indonesia dan Inggris

Perbedaan ciri adalah transfer negatif dimana tidak terdapatnya bunyi-bunyi segmental dalam bahasa yang dikontraskan, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris.

Tabel 3. Perbedaan Ciri-ciri Bunyi Vokal Tunggal Bahasa Indonesia dan Inggris

Bunyi Vokal		Perbedaan Ciri-ciri	Contoh	
1	2		1	2
-	[i:]	+dep, +ting, -ren, +teg, -bul.	-	<i>See</i> [si:] ‘melihat’
-	[u:]	-dep, +ting, -ren, +teg, +bul	-	<i>Too</i> [tu:] ‘terlalu’
-	[:]	-dep, -ting, +ren, +teg, -bul	-	<i>Arm</i> [:m] ‘lengan’
-	[ɔ:]	-dep, -ting, -ren, +teg, +bul	-	<i>Saw</i> [sɔ:] ‘melihat’
-	[:]	-dep, -ting, -ren, +teg, -bul	-	<i>Fur</i> [f :()] ‘bulu’
-	[æ]	-dep, -ting, +ren, -teg, -bul	-	<i>Bank</i> [bæ k] ‘bank’

Bunyi-bunyi vokal panjang (tegang) [i:, u:, ɔ:, ɜ:] dan bunyi vokal pendek netral [æ] dalam bahasa Inggris tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia dan diprediksi sebagai bunyi yang sulit dilafalkan oleh siswa.

Hasil Analisis Kontrastif Dimanfaatkan untuk Menyusun Materi Ajar

Hasil analisis kontrastif yang berupa transfer negatif diprediksi sebagai masalah atau kendala bagi siswa dalam belajar pelafalan bahasa Inggris. Oleh sebab itu, sistem bunyi yang menjadi transfer negatif disusun menjadi bahan ajar. Berikut adalah materi ajar pelafalan bahasa Inggris yang perlu ditingkatkan penguasaannya: 1) pelafalan bunyi vokal panjang (vokal tegang) [i:, u:, ɔ:, ɜ:], dan 2) pelafalan bunyi vokal pendek (vokal kendur) [æ].

Penutup

Analisis kontrastif merupakan pendekatan linguistik struktural yang memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah: 1) dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Inggris (bahasa asing) untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing, 2) mampu memprediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bahasa asing, dan 3) hasil analisis kontrastif dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyusun bahan ajar.

Daftar Pustaka

- Celce-Murcia, M., et al. 2008. *Teaching Pronunciation: A Reference for Teachers of English to Speakers of other Languages*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ellis, R. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Elmaksoud, M. A. E. 2013. *The Effective of Using Communicative Approach on Developing Pronunciation Sub-Skill*. Egypt: Beni-Suef University. International Research Journal (ISSN: 2141-5161) vol. 4 (3) pp.294-308. Diunduh tanggal 5 Januari 2019 dari: interesjournals.org/ER.
- James, C. 1986. *Contrastive Analysis*. London, Singapore: Longman.
- Keraf, G. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia.
- Kirkpatrick, A. 2007. *World Englishes. Implications for International Communication and English Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Langacker, R. 1968. *Foundation of Language*. Washington DC: Georgetown University
- Richards, J., et al. 1989. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. London: Longman.